

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya lalu tahap demi tahap dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan dan dipaparkan pada bab III, sampailah peneliti pada akhir rangkaian penelitian yakni simpulan. Berikut peneliti akan memaparkan hasil analisis data temuan yang dibagi menjadi dua poin berdasarkan rumusan masalah peneliti, sebagai berikut:

- (1) Ungkapan tindak tutur permohonan berdasarkan data 16 responden yakni 6 Magang Teknis/ *Ginou Jisshuusei* dan 10 Pekerja dengan keterampilan/ *Tokutei ginou* dalam komunikasi dengan mitra tuturnya (orang Jepang) yang memiliki hubungan dekat maupun tidak dekat serta perbedaan tingkat kedudukan di lingkungan kerja. Ungkapan tindak tutur permohonan yang digunakan oleh responden, merupakan tindak tutur ilokusioner dalam bentuk tuturan direktif. Tuturan permohonan merupakan salah satu bentuk tuturan direktif menurut Searle (dalam Rahadi, 2009, hlm.17).
- (2) Strategi yang digunakan yaitu strategi permohonan langsung, tidak langsung dan mengajak. Strategi permohonan langsung memiliki satu sub strategi yakni imperatif. Sedangkan strategi permohonan tidak langsung memiliki dua sub strategi yaitu, menanyakan kesediaan mitra tutur dan menyampaikan keinginan atau kebutuhan penutur kepada mitra tuturnya dan strategi permohonan yang diungkapkan dengan cara mengajak. Ungkapan yang sering digunakan oleh *Ginou Jisshuusei* dan *Tokutei ginou* saat mengutarakan permohonan terhadap atasan, teman, dan bawahan antara lain *V+ temo ii desuka*, *V+ te kure masenka*, *V+ te moratte ii desuka*, *V+ te itadakemasenka*, *V+ te yoroshii deshouka* dan beberapa jenis lainnya pada strategi permohonan tidak langsung yang menanyakan kesediaan mitra tutur. Dalam strategi permohonan tidak langsung yang bertujuan menyampaikan keinginan atau kebutuhan penutur diakahiri dengan penggunaan *V+ te hoshii* atau *N+ ga hoshii* dan *V+ tai* di akhir kalimat tuturannya. Untuk strategi permohonan langsung ditandai dengan penggunaan

akhiran V+ *te* dan V+ *te kudasai* pada akhir kalimat tuturannya. Selanjutnya terdapat responden yang mengungkapkan permohonannya menggunakan strategi mengajak yang ditandai dengan menggunakan ungkapan V+ *mashouka* yang terletak pada akhiran kalimat tuturannya. Perbedaan penggunaan strategi permohonan yang digunakan penutur kepada mitra tuturnya dipengaruhi oleh keakraban hubungan dan perbedaan tingkat kedudukan dalam lingkungan pekerjaan.

- (3) Responden menggunakan strategi tidak langsung dalam mengungkapkan ungkapan permohonan yang berdasarkan kemampuan bahasa, lama tinggal dan jenis pekerjaan. Terdapat 179 tuturan permohonan yang dituturkan kepada mitra tutur menggunakan strategi tidak langsung. Penggunaan strategi ungkapan permohonan tidak langsung dipilih oleh pekerja, agar permohonan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mitra tuturnya. Responden sebagai bawahan sangat berhati-hati mengungkapkan permohonannya kepada mitra tuturnya (atasan), terlebih dalam budaya masyarakat Jepang menjunjung kepada hubungan yang dibuat yang di dalamnya berhubungan langsung dengan diri sendiri dalam bermasyarakat (Chiaki, 2007). Melihat mitra tuturnya memiliki hubungan yang berbeda dengan petutur, dalam hal ini responden memilih menggunakan bahasa sopan dalam bertutur. Hal ini terlibat dalam subjektivitas, identitas sosial serta posisi individu pembicara saat sedang berkomunikasi dengan individu lainnya (mitra tutur) (Haugh, dkk., 2021).

5.2 IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini, diharapkan dalam membantu para pekerja Indonesia di Jepang khususnya *Tokutei ginou/ Specified Skilled Worker* dan *Ginou Jisshuusei/ technical intern training program* dalam menafsirkan makna dari ragam bentuk permohonan yang digunakan dalam komunikasi dengan orang Jepang sehari-hari saat bekerja agar tidak menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Temuan data yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pada serta pekerja *Tokutei ginou* dan *Ginou Jisshuusei* yang akan berangkat ke Jepang dalam memberikan deskripsi penggunaan ungkapan permohonan yang sering digunakan saat komunikasi di lingkungan kerja. Untuk

pengajar, diharapkan penelitian ini dapat mempermudah pengajar memberikan gambaran penyampaian permohonan khususnya dalam berkomunikasi di lingkungan kerja yang akan para pekerja hadapi setelah di Jepang, agar tidak terjadi kesalahpahaman saat penyampaian permohonan kepada mitra tutur di lingkungan kerja nyata.

5.3 REKOMENDASI

Penelitian ini diperuntukkan oleh pengajar yang khususnya mengajar para Magang teknis/ *Ginou Jisshuusei* dan Pekerja dengan keterampilan khusus/ *Specified Skilled Worker* yang dalam persiapan maupun akan berangkat bekerja di Jepang sebagai pembekalan awal. Dalam penelitian ini membahas mengenai strategi tindak tutur permohonan yang digunakan oleh *Ginou Jisshuusei* dan *Specified Skilled Worker* saat berkomunikasi secara verbal dengan mitra tuturnya dalam lingkungan kerja. Karena perbedaan yang dimiliki oleh pekerja Indonesia terkait perbedaan bahasa, adakalanya sulit untuk mitra tutur mengerti makna dari permohonan yang disampaikan oleh penutur. Hal itu juga yang menjadi kendala bagi pekerja Indonesia dalam memahami makna percakapan yang dilakukannya sebagai penutur.

Adapun kekurangan atau kelemahan dalam penelitian ini, antara lain; dikarenakan penelitian ini tidak dilakukan di tempat responden berada, peneliti hanya dapat menelaah dari jawaban yang diberikan oleh responden dalam bentuk teks. selanjutnya, terkendala waktu yang membuat peneliti kurang dapat menggali informasi dari responden. Kemudian, masih kurang mendalamnya pembahasan terkait faktor kebahasaan yang dimiliki akibat pendidikan responden sebelum bekerja di Jepang dalam memahami komunikasi yang digunakan. Hal ini terjadi karena kurangnya waktu peneliti untuk menggali lebih informasi yang dimiliki oleh responden. Selain waktu, penelitian ini sebaiknya dilakukan secara langsung tatap muka bertemu dan berkomunikasi dengan para responden tidak melalui daring, agar informasi dan data yang didapat lebih bervariasi dan *real time*.

Selain dari faktor pendidikan awal para responden, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian ini lebih dapat berfokus

pada lingkungan, lama tinggal, dan pengaruh bahasa daerah yang responden rasakan selama tinggal di Jepang pada perubahan kebahasaan dan pemahaman responden terkait ungkapan permohonan.